

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia yang berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Dalam perkembangan masyarakat kontemporer, persoalan kesehatan tidak lagi dipahami hanya sebagai gangguan biologis, tetapi juga berhubungan dengan kondisi mental, emosional, serta cara manusia memaknai dirinya. Kompleksitas tersebut mendorong berkembangnya beragam pendekatan yang menawarkan pengelolaan diri, ketenangan batin, dan penguatan potensi manusia sebagai bagian dari upaya menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Perkembangan pendekatan nonkonvensional menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk mencari bentuk ikhtiar yang dianggap lebih holistik. Data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS-5) periode 2014–2015 menunjukkan adanya pemanfaatan praktisi atau obat tradisional dan pengobatan komplementer di tengah masyarakat Indonesiaz (Pengpid & Peltzer, 2018). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan di luar layanan medis konvensional telah menjadi bagian dari perilaku kesehatan masyarakat. Namun, keberadaan suatu pendekatan nonkonvensional tidak dengan sendirinya menunjukkan validitas ilmiah maupun kesesuaiannya dengan prinsip keagamaan. Karena itu, setiap konsep yang membawa gagasan tentang potensi batin, energi, atau penyembuhan perlu dikaji secara kritis dan proporsional.

alah satu konsep yang berkembang dalam konteks tersebut adalah *Psychotronica*. Dalam pemikiran Tubagus Arief Hendrawan, *Psychotronica* dipahami sebagai pendekatan pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada penggalian dan penguatan potensi internal manusia melalui optimalisasi otak dan hati nurani. Persoalan manusia, seperti ketidakberdayaan dan keterbatasan dalam menghadapi kehidupan, dipandang berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia (Arief, 2007). Dengan demikian, *Psychotronica* tidak hanya berbicara mengenai

persoalan kesehatan, tetapi juga memuat konsep tentang kesadaran, *inner power*, pengelolaan diri, dan hubungan antara dimensi fisik dengan metafisik.

Psychotronica mengembangkan gagasan bahwa manusia memiliki potensi internal yang dapat dilatih melalui proses tertentu. Dalam konstruksi konsepnya terdapat istilah *inner power*, titik delta punggung, getaran, energi metafisik, serta latihan yang diarahkan pada penguatan kesadaran dan kemampuan personal. Konsep tersebut kemudian berkembang ke dalam berbagai penerapan, termasuk pengembangan diri dan praktik yang dikaitkan dengan penyembuhan. Keberadaan unsur metafisik dan klaim mengenai potensi internal manusia menjadikan *Psychotronica* menarik untuk dikaji dari perspektif keislaman, khususnya hadis.

Dalam Islam, hadis Nabi saw. menjadi salah satu sumber utama dalam memahami prinsip kehidupan, termasuk persoalan penyakit, penyembuhan, doa, ruqyah, zikir, dan tawakal. Salah satu hadis yang sering dijadikan dasar dalam pembahasan penyembuhan adalah sabda Nabi saw. bahwa Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan pula obatnya. Hadis tersebut menegaskan adanya ruang ikhtiar manusia dalam menghadapi penyakit. Akan tetapi, ikhtiar dalam perspektif hadis tidak dapat dilepaskan dari prinsip tauhid dan keyakinan bahwa Allah merupakan Zat yang memberikan kesembuhan.

Selain hadis tentang penyakit dan obat, terdapat pula hadis-hadis mengenai ruqyah, doa, zikir, dan tawakal. Jika dihimpun secara tematik, hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa ajaran Nabi saw. mengenai upaya menghadapi penyakit dan menjaga kondisi manusia tidak berdiri pada satu dimensi. Terdapat unsur ikhtiar, perlindungan spiritual, ketenangan batin, serta penyerahan diri kepada Allah. Oleh sebab itu, kajian tematik diperlukan agar hadis tidak dipahami secara parsial dan tidak digunakan sekadar sebagai legitimasi terhadap suatu praktik kontemporer.

“Muhammad bin al-Muthanna menceritakan kepada kami, Abu Ahmad al-Zubairi menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id bin Abi Husain menceritakan kepada kami, katanya: Ata bin Abi Rabah menceritakan kepada saya, dari Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya, dari Nabi, shallallahu alaihi wa sallam,*

yang bersabda: "Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan obatnya."

Persoalan akademik muncul ketika konsep kontemporer yang menggunakan istilah energi, kekuatan batin, atau metafisika dihubungkan dengan ajaran Islam tanpa analisis hadis yang memadai. Dalam konteks *Psychotronica*, pembahasan mengenai *inner power* dan energi metafisik memerlukan batas konseptual yang jelas. Penelitian tidak cukup hanya menyatakan adanya kemiripan antara praktik *Psychotronica* dan praktik spiritual dalam Islam. Kesamaan pada bentuk tertentu belum tentu menunjukkan kesamaan pada landasan teologis dan epistemologisnya. Karena itu, diperlukan analisis terhadap hadis-hadis terkait untuk menemukan prinsip, pola, dan batas yang dapat digunakan dalam membaca *Psychotronica*.

Penelitian terdahulu mengenai *Psychotronica* masih terbatas. Rahayuningtyas (2023), misalnya, mengkaji *Psychotronica* sebagai metode penyembuhan usus buntu dan batu empedu dalam perspektif psikosufistik melalui penelitian lapangan. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai praktik dan pemaknaan *Psychotronica*, tetapi belum secara khusus menempatkannya sebagai objek yang dianalisis melalui kajian hadis tematik. Sementara itu, penelitian mengenai penyembuhan dalam Islam lebih banyak membahas ruqyah, *thibb al-nabawi*, Penyembuhan Al-Qur'an, atau integrasi spiritualitas dengan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian dalam Ilmu Hadis untuk mengkaji *Psychotronica* secara spesifik melalui penghimpunan, analisis, dan pemahaman hadis-hadis yang berkaitan.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji efektivitas klinis *Psychotronica* dan tidak pula bertujuan memberikan legitimasi keagamaan secara apriori. *Psychotronica* ditempatkan sebagai objek kajian kontemporer yang dianalisis berdasarkan perspektif hadis. Hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan, ruqyah, zikir, dan tawakal dihimpun, ditelusuri kualitas sanad dan matannya, dipahami melalui syarah ulama, kemudian dianalisis secara tematik untuk membentuk konstruksi pemahaman yang utuh.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menemukan bagaimana prinsip-prinsip hadis dapat digunakan untuk membaca konsep *Psychotronica*, terutama pada aspek ikhtiar, kekuatan internal manusia, dimensi metafisik, dan kedudukan Allah sebagai *al-Syāfi*. Analisis ini penting untuk membedakan antara titik temu pada tataran praktik atau psikologis dengan batas teologis dan epistemologis yang ditetapkan oleh hadis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **“PSYCHOTRONICA DALAM PERSPEKTIF HADIS: KAJIAN TEMATIK.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, penulis merumuskan masalah utama dari penelitian ini:

1. Bagaimana konsep dan prinsip dasar *Psychotronica* dalam kaitannya dengan penyembuhan?
2. Bagaimana kualitas sanad, matan, dan pemahaman ulama terhadap hadis-hadis Nabi saw. yang berkaitan dengan penyembuhan?
3. Bagaimana kajian tematik (*maudhu'i*) terhadap hadis-hadis Nabi saw. tentang penyembuhan, khususnya dalam mengidentifikasi pola, klasifikasi, serta relevansi maknanya dengan konsep *Psychotronica*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari rumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki:

1. Menganalisis dan menjelaskan konsep serta prinsip *Psychotronica* dalam kaitannya dengan penyembuhan secara sistematis.
2. Menganalisis kualitas sanad, matan, dan pemahaman ulama terhadap hadis-hadis Nabi saw yang berkaitan dengan penyembuhan..
3. Menganalisis hadis-hadis Nabi saw. tentang penyembuhan melalui kajian tematik (*maudhu'i*) untuk mengidentifikasi pola, klasifikasi, serta relevansi maknanya dengan konsep *Psychotronica*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terbagi dua, yaitu teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis (akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian hadis tematik (*maudhu'i*), khususnya dalam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan. Melalui proses penghimpunan dan analisis hadis-hadis yang relevan, penelitian ini berupaya memperkaya khazanah keilmuan hadis mengenai konsep penyembuhan dalam perspektif Islam. Pendekatan syarah hadis digunakan untuk memahami makna dan kandungan hadis secara lebih komprehensif sehingga dapat ditemukan pola, klasifikasi, dan pesan-pesan hadis yang berkaitan dengan penyembuhan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademik mengenai penerapan kajian hadis terhadap fenomena kontemporer, khususnya *Psychotronica*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi hadis yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga menggunakan hadis sebagai perspektif dalam menganalisis perkembangan konsep dan fenomena yang muncul di tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hadis-hadis Nabi saw. yang berkaitan dengan penyembuhan serta cara memahami kandungannya melalui kajian tematik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *Psychotronica* ketika dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam hadis, sehingga masyarakat dapat memahami konsep tersebut secara lebih kritis dan proporsional.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam mengembangkan kajian hadis tematik terhadap fenomena kontemporer, khususnya penelitian yang

menghubungkan pemahaman hadis dengan perkembangan konsep dan praktik yang terdapat di tengah masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Psychotronica merupakan suatu konsep yang berorientasi pada pengembangan potensi internal manusia melalui kesadaran, pikiran, dan hati nurani. Dalam pemikiran Tubagus Arief Hendrawan, Psychotronica dipahami sebagai metode untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri manusia. Konsep tersebut berkaitan dengan istilah *inner power* atau kekuatan dari dalam diri yang dipahami sebagai energi kesadaran. Energi tersebut diyakini memiliki keterkaitan dengan kemampuan manusia dalam mengendalikan niat, pikiran, dan tindakan secara sadar.

Dalam konsep Psychotronica, manusia dipandang memiliki potensi internal yang dapat dikembangkan melalui proses latihan dan pengelolaan kesadaran. Pengembangan tersebut melibatkan beberapa konsep, seperti *inner power*, titik delta punggung, getaran, serta energi metafisik. Selain berkaitan dengan pengembangan diri, Psychotronica juga mengembangkan gagasan mengenai kemampuan alami tubuh dalam melakukan proses pemulihan atau *self-healing*. Konsep tersebut didasarkan pada pandangan mengenai adanya keterkaitan antara kondisi pikiran, kesadaran, dan keadaan tubuh manusia.

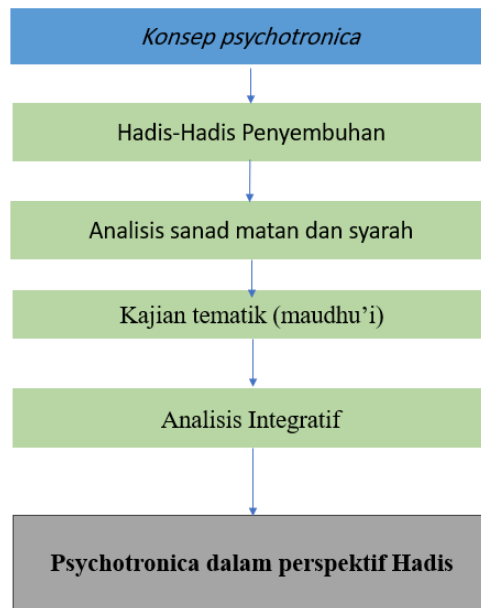
Hadis sebagai sumber ajaran Islam tidak hanya dipahami berdasarkan teks secara parsial. Pemahaman terhadap hadis memerlukan proses penelusuran sumber, analisis sanad dan matan, serta penjelasan para ulama melalui syarah hadis. Analisis sanad dilakukan untuk mengetahui kualitas periwayatan hadis, sedangkan analisis matan digunakan untuk memahami kandungan teks hadis. Adapun syarah hadis digunakan untuk menjelaskan makna lafaz, konteks, serta kandungan hadis berdasarkan pemahaman para ulama.

Penelitian ini menggunakan kajian hadis tematik (*maudhu'i*) sebagai metode dalam menghimpun dan memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan tema penyembuhan. Metode tematik dilakukan dengan mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan tema, kemudian mengklasifikasikan dan menganalisisnya

secara komprehensif. Melalui metode tersebut, hadis tidak dipahami secara terpisah, tetapi ditempatkan dalam satu kesatuan pembahasan untuk menemukan pola, klasifikasi, serta konstruksi makna yang utuh.

Berdasarkan fenomena tersebut, langkah pertama dalam penelitian ini Adalah:

1. Penulis menganalisis konsep Psychotronica secara teoritis. Analisis dilakukan terhadap pengertian, sejarah perkembangan, prinsip dasar, *inner power*, kesadaran, serta konsep energi metafisik yang terdapat dalam Psychotronica. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai Psychotronica sebagai objek penelitian dan menjawab rumusan masalah pertama.
2. Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran terhadap hadis-hadis Nabi saw. yang berkaitan dengan penyembuhan. Hadis-hadis yang telah dihimpun kemudian dianalisis dari aspek sanad dan matan serta dipahami melalui penjelasan para ulama dalam literatur syarah hadis. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis sekaligus memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kandungan hadis dan menjawab rumusan masalah kedua.
3. Tahap berikutnya penulis melakukan kajian tematik (*maudhu'i*) terhadap hadis-hadis yang telah dihimpun. Hadis-hadis tersebut diklasifikasikan berdasarkan kandungan dan tema yang memiliki keterkaitan, seperti penyembuhan, ruqyah, zikir, dan tawakal. Proses penghimpunan, klasifikasi, dan analisis dilakukan untuk menemukan pola serta konstruksi pemahaman hadis secara utuh dan tidak parsial.
4. hasil kajian tematik hadis digunakan sebagai perspektif untuk menganalisis Psychotronica. Pada tahap ini, konsep dan prinsip Psychotronica dibandingkan dengan pola dan kandungan hadis yang telah ditemukan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi relevansi, titik temu, serta batas konseptual Psychotronica berdasarkan perspektif hadis, khususnya dalam aspek ikhtiar, kesadaran, kekuatan internal manusia, dimensi metafisik, dan prinsip tauhid.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pijakan penting untuk memahami sejauh mana topik yang serupa telah dikaji oleh peneliti lain. Melalui telaah terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat membandingkan pendekatan, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta menghindari pengulangan yang tidak perlu. Lebih dari itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga membantu memperjelas posisi penelitian yang sedang dilakukan, sekaligus menegaskan keaslian dan kontribusi ilmiahnya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

1. Jurnal penelitian ditulis oleh A.F. Zarkasyi dan N.H. Ihsan, dosen dan peneliti pada *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* tahun 2024 dengan judul "*Therapeutic Practice: Western and Islamic Perspectives.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan mendasar antara praktik Penyembuhan penyembuhan dalam pandangan Barat dan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menempatkan penyembuhan sebagai bagian dari ibadah dan pengakuan atas kekuasaan Allah, berbeda dengan pandangan Barat yang lebih menekankan aspek material dan empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis komparatif terhadap teks hadis dan teori medis modern. Hadis yang menjadi rujukan utama menegaskan bahwa penyembuhan tidak hanya menyangkut fisik, melainkan juga spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dimensi spiritual Islam memberi arah yang lebih

komprehensif terhadap praktik penyembuhan dibandingkan pendekatan medis sekuler (Zarkasyi & Ihsan, 2024) Penelitian Zarkasyi dan Ihsan bersifat komparatif normatif antara paradigma Barat dan Islam dalam praktik Penyembuhan, dengan fokus pada perbedaan worldview penyembuhan secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik menempatkan Psychotronica sebagai objek kajian yang dianalisis melalui perspektif hadis dengan menggunakan kajian tematik (maudhu'i). Berbeda dengan penelitian Zarkasyi dan Ihsan yang membandingkan paradigma penyembuhan Barat dan Islam secara umum, penelitian ini berfokus pada penghimpunan dan pemahaman hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan untuk menganalisis konsep Psychotronica. Dengan demikian, penelitian ini berada pada ranah kajian Ilmu Hadis yang menerapkan hasil analisis hadis tematik terhadap fenomena kontemporer.

2. Jurnal penelitian ditulis oleh N.A. Elshara dari *Journal for Science and Religious Studies* tahun 2024 dengan judul “*Integrating Islamic Spiritual Values with Modern Medical Practice.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dalam praktik Penyembuhan modern, termasuk Penyembuhan alternatif yang bersifat psikis dan spiritual. Menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka, Elshara mengaitkan ayat dan hadis mengenai penyembuhan (*asy-syifā'*) dengan teori Psikoterapi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *tawakkal*, *ikhlas*, dan doa mampu mempercepat proses penyembuhan jiwa serta meningkatkan ketenangan batin pasien. Artikel ini menjadi penting karena membuka ruang integrasi antara Penyembuhan modern dan spiritual Islam tanpa kehilangan prinsip syariat (Aulia, 2024). Penelitian Elshara menekankan integrasi nilai-nilai spiritual Islam dengan praktik medis modern secara umum melalui pendekatan multidisipliner. Adapun penelitian ini secara khusus mengkaji Psychotronica dalam perspektif hadis. Hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan dihimpun dan dianalisis secara tematik untuk memperoleh konstruksi pemahaman yang digunakan dalam membaca konsep Psychotronica. Oleh karena itu, penelitian ini lebih spesifik

dalam ranah Ilmu Hadis dan menempatkan hadis sebagai perspektif analisis terhadap objek kajian kontemporer.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahayuningtyas, Sindy pada tahun 2023 dengan judul “*Psychotronica* sebagai Metode Penyembuhan Usus Buntu dan Batu Empedu dalam Perspektif Psikosufistik” (UIN Sunan Ampel Surabaya) membahas penerapan metode *psychotronica* dalam penyembuhan penyakit usus buntu dan batu empedu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman modern yang mendorong munculnya berbagai metode Penyembuhan alternatif, termasuk pendekatan Psikoterapi berbasis spiritual. Dalam kajiannya, *psychotronica* dipahami sebagai metode yang mengoptimalkan potensi batin manusia, khususnya pikiran dan hati nurani, untuk mencapai kesembuhan dan kesejahteraan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research), di mana data primer diperoleh melalui wawancara dan didukung oleh data sekunder dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychotronica* dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam penyembuhan dengan memaksimalkan energi batin serta kekuatan pikiran manusia. Penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas *psychotronica* sebagai metode penyembuhan alternatif dari perspektif psikosufistik melalui pendekatan empiris lapangan. Adapun penelitian ini memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. *Psychotronica* ditempatkan sebagai objek kajian yang dianalisis dalam perspektif hadis dengan menggunakan metode kajian tematik (maudhu‘i). Penelitian ini menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan, kemudian menganalisis sanad, matan, dan pemahaman ulama melalui literatur syarah hadis. Hasil kajian tematik tersebut selanjutnya digunakan untuk menganalisis konsep *Psychotronica*. Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini terletak pada perspektif keilmuan, metode analisis, dan posisi hadis sebagai dasar analisis terhadap *Psychotronica* (Rahayuningtyas, 2023).
4. Jurnal Penelitian ditulis oleh M. Zainnubrofiq, M. Satrio, dan W. Zaki yang diterbitkan pada tahun 2024 dalam *Islamic Review: Jurnal Ilmiah Kajian Keislaman* dengan judul “*Thibb Al-Nabawi Cupping Therapy in the Modern*

Era: A Study of Living Hadith.” Penelitian ini membahas praktik *hijamah* atau bekam sebagai bentuk Penyembuhan alternatif Islam dalam konteks *living hadith*. Pendekatan fenomenologis digunakan dengan mewawancarai para praktisi bekam serta menelaah hadis-hadis terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyembuhan bekam tidak hanya memiliki manfaat medis, tetapi juga dimensi spiritual yang memperkuat keimanan. Hadis menjadi dasar legitimasi bahwa Penyembuhan islami merupakan bagian dari sunnah Nabi yang berfungsi menjaga keseimbangan tubuh dan jiwa (Zainnubrofiq et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan living hadith untuk mengkaji praktik hijamah sebagai tradisi Penyembuhan yang telah memiliki legitimasi sunnah secara eksplisit. Berbeda dengan penelitian tersebut, Psychotronica tidak disebutkan secara eksplisit dalam teks hadis. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan kajian hadis tematik untuk menghimpun dan memahami hadis-hadis yang memiliki keterkaitan tema dengan penyembuhan. Hasil pemahaman hadis tersebut kemudian digunakan sebagai perspektif dalam menganalisis Psychotronica. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji praktik sunnah yang disebutkan secara langsung dalam hadis, tetapi menerapkan konstruksi pemahaman hadis terhadap fenomena kontemporer.

5. Jurnal penelitian ditulis oleh I. Ihromi dari *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* tahun 2025 dengan judul “Implementasi Penyembuhan Al-Qur’an Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Tasawuf.” Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Penyembuhan kejiwaan alternatif. Dengan metode deskriptif kualitatif dan observasi lapangan pada lembaga tasawuf, penelitian ini membuktikan bahwa Penyembuhan Qur’ani efektif menurunkan kecemasan dan tekanan psikis. Hadis Nabi digunakan untuk memperkuat legitimasi penggunaan Al-Qur’an sebagai *ruqyah syar’iyyah* yang sah dalam Islam. Ihromi menegaskan bahwa Penyembuhan Qur’ani merupakan bentuk Penyembuhan ruhani yang bersumber dari wahyu dan pengalaman spiritual Nabi (Arni, 2016).

Penelitian Ihromi berfokus pada penggunaan Al-Qur’an dan ruqyah dalam perspektif tasawuf sebagai bentuk Psikoterapi yang memiliki landasan langsung

dari teks keagamaan. Adapun penelitian ini tidak membahas praktik yang bersumber secara langsung dari teks hadis, tetapi menempatkan Psychotronica sebagai fenomena kontemporer yang dianalisis berdasarkan konstruksi pemahaman hadis. Oleh karena itu, hadis dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai alat legitimasi terhadap Psychotronica, melainkan sebagai perspektif analisis untuk mengidentifikasi relevansi, titik temu, serta batas konseptualnya.

6. Penelitian yang terdapat di buku ditulis oleh K.L. Purnaumbara dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023 dengan judul “*Al-Syâfi: Implementasi Konsep Kesembuhan dalam Hadis Nabi pada Era Modern.*” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir hadis tematik untuk menelaah hadis-hadis tentang kesembuhan (*asy-syifā’*) dalam konteks modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hadis-hadis penyembuhan perlu dilihat dalam bingkai ilmiah yang tidak menafikan peran energi psikis dan spiritual manusia. Namun, ditemukan pula kecenderungan masyarakat untuk mengaitkan Penyembuhan alternatif dengan hal-hal supranatural tanpa dukungan dalil hadis yang sahih, sehingga perlu diluruskan secara ilmiah melalui syarah hadis (Musthafa dkk, 2022). Penelitian Purnaumbara menelaah konsep kesembuhan (*al-syifā’*) dalam hadis secara tematik dan aplikatif pada konteks modern, tetapi pembahasannya masih berada pada tataran umum dan konseptual. Adapun penelitian ini secara khusus menempatkan Psychotronica sebagai objek analisis. Hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan dihimpun, dianalisis, dan dipahami secara tematik, kemudian hasil kajian tersebut digunakan untuk membaca konsep Psychotronica. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan kajian hadis tematik terhadap satu fenomena kontemporer yang spesifik.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, terutama dalam pembahasan mengenai penyembuhan, dimensi spiritual, dan penggunaan sumber-sumber keislaman dalam memahami fenomena kesehatan manusia. Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada konsep penyembuhan

Islam secara umum, integrasi spiritualitas dengan medis, ruqyah, thibb al-nabawi, serta Psychotronica dalam perspektif psikosufistik.

Adapun penelitian yang secara khusus menempatkan Psychotronica sebagai objek kajian dalam perspektif hadis melalui metode kajian tematik (maudhu'i) masih terbatas. Penelitian terdahulu mengenai Psychotronica lebih banyak menekankan aspek praktik dan penyembuhan melalui pendekatan psikosufistik, sedangkan penelitian hadis mengenai penyembuhan umumnya belum secara spesifik menjadikan Psychotronica sebagai objek analisis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian antara kajian Psychotronica dan kajian hadis tematik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan Psychotronica sebagai objek kajian yang dianalisis berdasarkan konstruksi pemahaman hadis. Penelitian ini menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan penyembuhan, melakukan analisis terhadap sanad dan matan, serta memahami kandungan hadis melalui literatur syarah. Hadis-hadis tersebut selanjutnya dikaji menggunakan metode tematik (maudhu'i) untuk menemukan pola, klasifikasi, dan konstruksi makna yang utuh. Hasil kajian hadis tersebut kemudian digunakan sebagai perspektif dalam menganalisis konsep Psychotronica.

Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan efektivitas Psychotronica. Kontribusi penelitian terletak pada penerapan kajian hadis tematik terhadap fenomena kontemporer yang belum disebutkan secara eksplisit dalam hadis. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi relevansi, titik temu, serta batas konseptual Psychotronica berdasarkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam hadis Nabi saw.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian, berikut sistematika penulisan dalam skripsi ini:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan. Seluruh komponen ini disusun untuk memberikan gambaran awal mengenai urgensi dan arah penelitian yang dilakukan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi landasan teoretis dan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan (*literature review*). Pada bagian awal, dibahas secara mendalam mengenai konsep dasar *Psychotronica* yang meliputi pengertian, sejarah kemunculan, tokoh pelopor, serta prinsip kerja energi psiki dalam praktik penyembuhannya. Bagian selanjutnya memetakan karya ilmiah terdahulu terkait tema penyembuhan dalam Islam, studi hadis penyembuhan, maupun medis alternatif guna menegaskan posisi dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini.

BAB III Bab ini menguraikan metodologi mengenai desain metodologis dan langkah-langkah operasional yang digunakan untuk membedah objek kajian. Komponennya meliputi pendekatan dan jenis penelitian (kajian kepustakaan/*library research*), sumber data (data primer berupa kitab-kitab hadis standar dan data sekunder berupa buku/jurnal terkait), teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, serta metode analisis data yang menerapkan metode analisis tematik (*maudhu'i*) dan pendekatan syarah hadis.

BAB IV menyajikan analisis kritis-kontekstual untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Pembahasan di dalamnya diuraikan secara analitis ke dalam tiga komponen utama, yang diawali dengan pemetaan pola tematik hadis tentang penyembuhan guna membedah hadis-hadis pengobatan baik secara tekstual maupun kontekstual, melalui kacamata para ulama syarah klasik dan kontemporer. Alur pembahasan kemudian dilanjutkan pada analisis relevansi makna hadis penyembuhan dengan konsep *psychotronica* melalui pengujian berbagai fenomena seperti visualisasi pikiran, media air doa, dan efek detoksifikasi mual-muntah demi menemukan titik temu psikologis sekaligus menarik garis demarkasi teologis yang tegas. Sebagai kulminasi, bab ini merumuskan konstruksi konseptual dalam perspektif hadis untuk menyusun sebuah sintesis model pengobatan holistik

(*holistic health*) yang mengintegrasikan dimensi fisik, psikologis, dan spiritual manusia secara utuh di bawah bingkai Tauhid.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diajukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

